

HAMBA UANG:**Kajian Teologis tentang Penyebab Kasus Korupsi Berdasarkan 2 Timotius 3:2a****Agrendi Mangali**

Fakultas Teologi, IAKN Manado

agrendim@gmail.com

Abstract

This article entitled 'Servant of Money: A Theological Study of the Causes of Corruption Cases based on 2 Timothy 3:2a' aims to describe a theological study of the causes of corruption cases based on 2 Timothy 3:2a which focuses on one of the human conditions at the end of time, namely the servant of money. This research uses a qualitative method with a literature study approach. The data in this article were collected from various sources such as books and journals. The results of this study are that one of the causes of humans including Christians falling into corruption cases is the nature of being a slave to money or a situation where humans make money their master. Based on these findings, it is suggested to every human being, especially Christians, to always put God first.

Keyword: *Theological Study of 2 Timothy 3:2a; Servant of Money; Causes of Corruption*

Abstrak

Artikel ini berjudul 'Hamba Uang: Kajian Teologis Tentang Penyebab Kasus Korupsi berdasarkan 2 Timotius 3:2a' bertujuan untuk mendeskripsikan kajian teologis dari penyebab kasus korupsi berdasarkan kitab 2 Timotius 3:2a yang berfokus pada salah satu keadaan manusia di akhir zaman, yakni hamba uang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dalam artikel ini dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal. Hasil dari penelitian ini adalah salah satu penyebab manusia termasuk orang Kristen terjerumus dalam kasus korupsi adalah sifat hamba uang atau keadaan dimana manusia menjadikan uang sebagai tuan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, disarankan kepada setiap manusia, terlebih orang Kristen agar selalu menjadikan Tuhan yang utama.

Kata kunci: Kajian teologis 2 Timotius 3:2a; Hamba Uang; Penyebab Korupsi

PENDAHULUAN

Dalam 2 Timotius 3:2a ‘manusia mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang’, yaitu gambaran yang diberikan Paulus dalam suratnya kepada Timotius tentang keadaan manusia menjelang akhir zaman. Berbicara tentang hamba uang tentunya tak luput dari namanya sifat yang selalu tidak cukup. Seketika orang yang selalu beranggapan bahwa hidupnya selalu tidak cukup maka itu yang akan merujuk ke salah satu sifat orang yang hamba uang. Hamba uang dalam KBBI yaitu mentuankan uang. Dibandingkan Tuhan Allah yang orang Kristen Imani. Hamba uang bisa merujuk orang-orang melakukan sebuah tindakan yang merugikan diri sendiri dan bisa juga melibatkan kerugian bagi orang lain, di antaranya adalah Korupsi.

Korupsi dalam KBBI yaitu penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Bisa dilihat bahwa korupsi inilah salah satu sifat dari hamba uang. Rasul Paulus menulis surat 2 Timotius ini untuk membantu Timotius, Paulus mendorong Timotius agar percaya pada tulisan suci dan kepada pemimpin gereja dan supaya bersandar pada ajaran yang sejati. Paulus juga merenungkan kejahatan waktu itu dan menyamakan dengan watak Timotius yang begitu lemah padahal lawanya begitu kuat. Paulus memberikan gambaran hidup pada waktu itu meskipun pada saat itu orang-orang beramai-ramai meninggalkan Allah.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun tujuan penulis menulis artikel ini mengkaji makna teologis dari hamba uang menurut kitab 2 Timotius 3:2a dan mengaitkannya dengan kasus korupsi pada saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Rukin adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih

banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (Rukin, 2019:6) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan induktif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif berupa kata-kata atau kalimat bukan angka dari hasil perhitungan kuantifikasi. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada suatu latar alamiah serta lebih banyak meneliti mengenai perilaku atau hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan tafsir historis kristis. Sumber data yang diperoleh juga berdasarkan kajian pustaka seperti buku-buku di perpustakaan, google play-Book, jurnal resmi dan tak lupa juga didasari pada Alkitab, karena sumber-sumber tersebut sangat membantu penulis untuk tercapainya argumen yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Gambaran umum kitab 2 Timotius

Surat 2 Timotius ini merupakan salah satu surat pastoral atau pengembalaan. Yang menulis kitab 2 Timotius ini adalah rasul Paulus dan ditujukan kepada Timotius. Pada waktu itu Timotius menjadi gembala sidang di jemaat Efesus. Diketahui bersama bahwa jemaat di Efesus itu merupakan salah satu jemaat yang terbesar di Asia Kecil, sehingga perlu dibutuhkan seorang pelayan Tuhan yang memiliki kepabilitas dan loyalitas dalam pengabdianya. Di dalam kitab 2 Timotius ini menarasikan tentang kedisiplinan umat untuk persekutuan dengan Kristus Yesus. Surat 2 Timotius ini merupakan surat wasiat kepada gereja Tuhan yang berdomidili di kota Efesus (Nainggolan & Hia, 2020: 128-148).

Pada saat Paulus dipenjarakan di Roma, sebelum meninggalkan dunia ia mengirimkan pesan kepada jemaat di Efesus melalui Timotius. Jhon R. W. Stott dalam bukunya menyatakan bahwa Paulus dijatuhi hukuman mati dan kemudian dipenggal kepalanya sebagaimana diperlakukan kepada warga negara di Roma di jalan Ostia kira-kira 5 km di luar kota. Paulus dan Petrus dibunuh pada saat yang sama. Meskipun Paulus

dipenggal kepalanya tetapi Petrus atas pemintaanya sendiri disalibkan dengan kepala dibawah. (Stot, 1997:15)

Pada saat Paulus menulis surat kepada Timotius, karena orang-orang Efesus menyeleweng dari kebenaran dan sibuk mengajarkan dogeng dan silsila. Orang Efesus tidak mengajarkan tertip hidup yang benar tentang keselamatan dalam iman kepada Yesus Kristus. (Kurniadi, 2017:131-136) Nasihat dan pengajaran yang diberikan oleh jemaat Efesus tidak didasarkan dari Kasih yang timbul dari hati yang suci dan murni. Oleh karena itu melalui suratnya, Paulus menasihati Timotius supaya orang-orang tertentu tidak mengajarkan ajaran lain atau ajaran sesat. Paulus tidak pergi lagi ke Efesus, tapi mengutus Tikhikus ke sana, di mana Paulus di tangkap tidak diketahui, mungkin Troas ataupun Nikopolis. (Tenney, 2016:94) Yang pastinya yaitu Paulus ditangkap dengan tiba-tiba sehingga juba dan kitab-kitabnya tertinggal di Troas, di rumah Karpus. Paulus dibawa kembali ke Roma untuk dipenjarakan, dan Paulus dipenjarakan di bawa tanah Marmertine dekat Forum. (Ludwing, 2010:81)

Walaupun perkara masih sementara disidangkan tetapi Paulus merasa bahwa kematiannya sudah semakin dekat. Dalam kondisi seperti inilah Paulus kemusia menulis suratnya yang kedua kepada Timotius. Tradisi yang mengatakan diperkirakan bahwa dalam penawanannya yang kedua inilah Paulus menulis suratnya yang terakhir yaitu II Timotius dan mati sebagai martir atas perintah Nero dalam musim semi atau musim panas tahun 68. (Tenney & White, 2008:15)

Tujuan Paulus menulis surat kepada Timotius adalah untuk mendorong Timotius agar tetap mempertahankan karunia injil dan standarnya yang kudus dari pencemaran oleh guru palsu dan untuk memberikan pengajaran mengenai berbagai urusan dan persoalan gereja di Efesus. (Ruku & Ronda, 2011:25) Dan memberikan dorongan dan memantapkan komitmen Timotius untuk memelihara harta yang indah kepercayaan Tuhan, menanggung kesukaran, dan tetap memebrikan perhatian yang sungguh terhadap pelayanan walaupun situasi dan kondisi sangat berubah jauh. (Juan, 2020:55).

Kajian Teologis 2 Timotius 3:2a

Timotius tidak boleh menganggap aneh jika di dalam jemaat dijumpai orang-orang jahat, sebab pukat Injil yang dilabuhkan berhasil menangkap berbagai jenis ikan yang baik dan yang tidak baik (Mat. 13:47-48). Yesus Kristus telah menubuatkan bahwa akan datang banyak penipu (Mat. 24), dan itulah sebabnya kita tidak boleh menjadi tersinggung mengenai hal itu, juga tidak boleh berprasangka buruk terhadap agama atau gereja karenanya. Bahkan di dalam biji emas sekalipun ada sisa-sisa kotoran yang harus dibuang, dan begitu jugalah ada banyak sekam di antara gandum ketika gandum ditebarkan di atas lantai.

Dosa membuat masa-masa itu menjadi sukar. Ketika kebusukan tingkah laku dan kerusakan tabiat terjadi di mana-mana, hidup di masa-masa itu pun menjadi berbahaya. Sebab, akan sangat sulit menjaga kesetiaan dan ketulusan kita di tengah-tengah kebobrokan umum semacam itu. Kedatangan masa-masa sukar itu merupakan bukti kebenaran nubuat-nubuatan Alkitab. Jika tidak ada peristiwa yang menggenapi nubuat tersebut, maka kita bisa tergoda untuk mempertanyakan keilahian Alkitab.

Kita semua berkepentingan untuk mengetahui hal ini, untuk mempercayai dan mempertimbangkannya, supaya kita tidak terkejut ketika melihat kedatangan masa-masa yang sukar itu. Ketahuilah, masa-masa itu menjadi sukar ketika manusia tidak mau lagi terikat dengan kejujuran (Sihombing, Tobing & Nainggolan, 2022: 46-59), baik yang sudah menjadi sifat manusia dengan sendirinya maupun dalam hubungannya dengan orang lain, ketika mereka tidak tahu mengasihi dan tidak mau berdamai.

Ada kasih terhadap semua orang yang alamiah sifatnya. Di mana pun ada manusia dengan sifat kemanusiaannya, di situ seharusnya ada sifat kemanusiaan terhadap sesama manusia lainnya, khususnya yang memiliki suatu hubungan tertentu. Masa-masa menjadi sukar ketika anak-anak tidak mematuhi orangtua mereka, dan ketika orangtua tidak memiliki perasaan kasih yang seharusnya terhadap anak-anak mereka. Lihatlah betapa rusaknya sifat dosa itu, bagaimana dosa itu bahkan dapat membuat manusia tercerabut dari sifat yang telah ditanamkan oleh alam di dalam diri mereka untuk mendukung kelangsungan kaum mereka sendiri.

Sebab, perasaan kasih yang alamiah dari orangtua kepada anak-anaknya itulah yang sangat berperan dalam memelihara umat manusia di atas muka bumi ini. Dan orang-orang yang tidak mau terikat dengan perasaan kasih yang alamiah, tidak heran kalau mereka juga tidak mau diikat oleh persekutuan dan perjanjian yang sangat bersungguh-sungguh itu. Mereka tidak mau berdamai, tidak mau peduli dengan semua ikatan yang telah mereka sepakati sendiri.

Masa-masa itu menjadi sukar ketika manusia suka saling menjelekkkan orang satu sama lain, menjadi diaboloi – setan-setan satu sama lain, tidak menaruh hormat akan nama baik orang lain, atau akan segala kewajiban keagamaan yang sudah diikrarkan, melainkan hanya memikirkan diri sendiri boleh bebas berkata apa saja dan melakukan apa saja sesuka hati (Mzm. 12:5).

Ketika manusia tidak dapat menguasai diri dan hasrat mereka sendiri. Bukan hasrat mereka sendiri, sebab mereka memang tidak dapat mengekang diri, bukan nafsu mereka sendiri, sebab mereka memang garang. Ketika mereka tidak dapat mengendalikan roh mereka masing-masing, maka mereka akan menjadi seperti kota yang diruntuhkan, tidak memiliki tembok-tembok lagi. Mereka akan segera terbakar, hanya oleh sedikit hasutan.

Ketika sesuatu yang baik dan harus dihormati disepelekan dan dipandang hina di mana-mana. Kesombongan para penganiaya itulah yang membuat mereka memandang rendah orang-orang yang baik, walaupun orang-orang baik itu lebih istimewa dibandingkan dengan sesama mereka.

Hamba uang

Menurut Jacques Ellul, Kesamaan antara uang dan kekuasaan di dalam penciptaan ketersaingan ditemukan karya klasik. (Ellul, 1984 12) 1954: Siapa yang memiliki uang dialah yang berkuasa demikian ungkapan Ellul. Uang dan kekuasaan menjadi sangat esensial dan orang Kristen berada di dalam sekaligus menjadiah sebuah dunia yang dicirikan oleh pengejaran aka sukses finansial. Karena itulah seluruh sikap, pandangan, dan perilaku

terhadap uang haruslah dibentuk dan diorientasikan tidak hanya oleh prinsip-prinsip ekonomi tetapi juga yang terutama adalah biblis dan etis teologis. (Ellul, 1984:5-8)

Ellul mengemukakan bahwa kesalahan fatal yang terus terjadi bahwa ketika berbicara tentang uang, kita lebih cenderung memahaminya dari perspektif masyarakat yang didalamnya kita hidup yakni perspektif ekonomi. Akibatnya, gagasan tentang uang kemudian menjadi amat kompleks karena terselubung di dalam slogan-slogan entah kesejahteraan atau kemakmuran.

Dari perspektif inilah Ellul menegaskan bahwa uang berkait erat dan berefek timbal-balik dengan fenomena ekonomi. Dari satu sisi, uang sebagai ukuran nilai, nilai distribusi, bahkan kapitalisasi kemakmuran, ia memiliki fungsi ekonomis yang definitive. Namun pada sisi lain yakni dalam pengertian yang lebih luas, uang tidak bernilai diluar sistem dan perilaku ekonomi yang dilegitimasi oleh sebuah otoritas politis. Dengan demikian, baik uang maupun berbagai persoalan yang terkait denganya juga menjadi abstrak, dan impersonal. (Ellul, 1984:10) Karena tidak adanya relasi yang kongret antara individu dan uangnya, sehingga dimensi etis-moral tidak memperoleh tempat. Bahkan dimensi moral dan persoalan-persoalan individual disubordinasi kepada persoalan kolektif dan sistem ekonomi secara total. (Wewer, 2006:48-50)

Ellul menimbulkan satu pertanyaan yaitu bagaimana uang bisa didistribusikan? Pertanyaan ini dilandasi dengan argument bahwa tindakan individu hanya menerima atau membayar, tidak didalam distribusi. Itulah sebabnya, problematika uang bukan sekedar individual tetapi juga korporasional seperti yang dipraktikan kapitalisme, kolektivisme, sosialisme, dan komonisme. Semua sikap individual kita bergantung pada cara menyelesaikanya persoalan yang disebabkan oleh uang. (Ellul, 1984:9-11)

Di Indonesia, kita sedang diperhadapkan dengan berbagai masalah serius. Masalah yang paling pertama dan menyita pandangan public adalah korupsi. Meskipun korupsi entah apapun jenis dan motivnya, termasuk di dalam politik transaksional adalah kejahatan yang luar biasa. Akan tetapi korupsi sudah membudayakan bahkan dilakukan oleh para pejabat yang beragama Kristen.

Banyak orang berfikir jika memiliki uang banyak, hidup mereka akan baik-baik saja. Akan tetapi pada kenyataannya tidak seperti itu. Ada beberapa orang yang hidup berlimpah, uangnya banyak, tetapi khawatir, ketakutan, dan gelisah. Bahkan ada beberapa diantara kita, mati dengan cara mengenaskan, seperti overdosis obat terlarang dan bunuh diri. Kerena mereka sudah kelebihan uang dan bingung mau dibelikan apa. Uang juga menjadi penyebab banyak birokrasi, anggota dewan, pendeta, guru, dan profesi lainnya lupa diri dan melakukan korupsi demi untuk mendapatkan uang. Seperti yang kita ketahui Bersama di negeri ini, sudah banyak orang yang tertangkap korupsi, tetapi tetap saja jumlah orang-orang yang melakukan korupsi kian mengigat.

Uang bukanlah jawaban bagi kekuatiran dan kekuatiran. Dunia ini sudah membuktikannya berulang kali. Yesus adalah jawaban bagi segala kekuatiran dan ketakutan. Tak perlu heran kalua saat ini, seseorang yang sudah banyakuang akan memasang CCTV di tiap sudut rumahnya untuk menggantikan tenaga kerja penjaga malam atau penjaga rumah. Uang dibutuhkan untuk membeli makanan dan pakaian serta membayar sewa atau membeli rumah. Pandangan yang benar tentang uang adalah sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan, tapi bukan tujuan itu sendiri. Saat seseorang memiliki pandangan itu, ia bisa lebih merasa puas. Alkitab mengigatkan, “karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.

Penyebab korupsi

Menurut Blackburn dalam bukunya menuliskan korupsi adalah salah satu penyebab pendapatan rendah dan memainkan peran penting dalam menimbulkan jebakan kemiskinan. Namun, beberapa orang menganggap bahwa korupsi digunakan sebagai oiling the wheel untuk birokrasi, terkadang korupsi juga bermanfaat bagi perekonomian. (Blackburn, 2006:13) Akan tetapi Tanzi mengklaim bahwa korupsi dapat menimbulkan biaya birokrasi yang besar. (Tanzi, 1998:20).

Menurut World Bank, definisi paling sederhana dari korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Berdasarkan pandangan hukum, dikatakan korupsi apabila memenuhi unsur-unsur perbuatan yang melawan hukum, penyalahgunaan kewenangan, kesempatan atau sarana, memperkaya diri sendiri, orang lain atau korporasi, dan merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. (Bank, 2003:8)

Nawatni juga menyatakan bahwa suatu perbuatan korupsi diantaranya apabila memberi atau menerima hadiah atau janji dan penyuapan, pengelapan dalam jabatan, pemerasan dalam jabatan, ikut serta dalam pengadaan dan menerima gratifikasi bagi pegawai negeri atau penyelenggan negara. Secara umum korupsi adalah penyalahgunaan jabatan resmi untuk kepentingan pribadi. (Nawatmi, 2014:33)

Korupsi adalah setiap transaksi antara pelaku dari sector swasta dan sector public melalui utilitas Bersama yang secara illegal di transformasikan menjadi keuntungan pribadi menurut World Bank. Menurut Transparency korupsi berasal dari tindakan pemerintah yang mendistrorsi kebijakan atau fungsi utama negara, yang memungkinkan para pemimpin untuk mendapatkan keuntungan dengan mengorbankan kepentingan public. (Transparency, 2015:68)

Korupsi dapat terjadi karena kualitas pemerintah yang dimana kualitas Lembaga pemerintahan mempengaruhi investasi dan pertumbuhan sebanyak variable ekonomi politik lain Tingginya tingkat korupsi di suatu negara juga dapat menimbulkan *hing cost economy* yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui hambatan yang terjadi pada investasi. (Amanhurni, 2005:399)

Menurut Amundsen bentuk atau perwujudan utama korupsi terdapat enam karakteristik diantaranya yaitu:

Pertama, Suap atau bribery adalah pembayaran dalam bentuk uang atau barang yang diberikan atau diambil dalam hubungan korupsi. Suap merupakan jumlah yang tepat, presentase dari sebuah kontrak, atau atuan dalam bentuk uang apapun. Biasanya dibayarkan

kepada pejabat negara yang dapat membuat perjanjian atas nama negara atau mendistribusikan keuntungan kepada perusahaan atau perorangan dan perusahaan.

Kedua, Pengelapan atau embezzlement adalah pencurian sumber daya oleh pejabat yang diajukan untuk mengelolanya. Pengelapan merupakan salah satu bentuk korupsi ketika pejabat pemerintah yang menyalah gunakan sumber daya public atas nama masyarakat.

Ketiga, Penipuan atau fraud adalah kejahatan ekonomi yang melibatkan jenis tipu daya, penipuan atau kebohongan. Penipuan melibatkan manipulasi informasi oleh pejabat public. Penipuan terjadi ketika pejabat pemerintah mendapatkan tanggung jawab untuk melaksanakan perintah. Manipulasi aliran informasi untuk keuntungan pribadi.

Keempat, Pemerasan atau extortion adalah sumber daya yang diekstraksi dengan menggunakan paksaan, kekerasan atau ancaman. Pemerasan adalah transaksi korupsi dimana uang diekstraksi mereka yang memiliki kekuatan untuk melakukannya.

Kelima, Favoritisme adalah kecenderungan diri dari pejabat negara atau politas yang memiliki akses sumber daya negara dan kekuasaan negara untuk memutuskan pendistribusian sumber daya tersebut.

Keenam, Nepotisme adalah bentuk khusus dari favoritism, mengalokasikan kontrak berdasarkan kekerabatan atau persahabatan. (Andving, 2000:44)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dari korupsi semuanya menitik beratkan ke uang atau disebut dengan hamba uang.

REFLEKSI TEOLOGIS DAN RELEVANSI

Topik mengenai akhir zaman merupakan salah satu topik yang menarik dan masih menjadi misteri bagi banyak orang Kristen. Pembicaraan dan bahasan mengenai akhir zaman umumnya lebih menyoroti mengenai fenomena-fenomena alam yang akan terjadi nanti. Paulus membahas mengenai keadaan manusia pada akhir zaman. Paulus memperingatkan Timotius bahwa pada akhir zaman nanti, dalam hal karakter, manusia akan menjadi sangat

egois, sombong, cuek, saling bertengkar, menyukai kejahatan, suka berkhianat, memberontak kepada orang tua dan Allah. Manusia hanya akan cinta kepada dirinya sendiri dan kesenangan. Semua hal yang mereka lakukan hanya demi kepentingan diri sendiri dan tidak peduli tentang orang lain atau Allah.

Dalam hal spiritualitas, ibadah yang dilakukan oleh mereka hanya merupakan ibadah yang palsu. Mereka beribadah hanya demi memenuhi kewajiban-kewajiban agama secara lahiriah saja, padahal hatinya tidak sungguh-sungguh mau menyembah Tuhan. Bagi Paulus, ibadah tanpa kekuatan Allah yang mentransformasi kehidupan seseorang adalah sia-sia. Kemudian dalam hal pengetahuan akan iman kepada Kristus, mereka menentang kebenaran sejati. Pemberontakan terhadap kebenaran itu mereka lakukan karena kebodohan dan kebalan diri mereka sendiri, seperti Yanes dan Yambres memberontak kepada Musa.

Semua hal yang disampaikan itu sudah terjadi di sekitar kehidupan kita. Hidup kita sudah begitu dekat dengan akhir zaman, meski kita tidak tahu kapan tepatnya. Paulus menegaskan bahwa itu adalah masa yang sukar bagi umat Allah. Sebagai orang percaya, tidak selayaknya kita ikut-ikutan terjerumus dengan segala nafsu dan jeratan para penyesat. Persiapkan diri dengan baik menghadapi keadaan di akhir zaman dengan memiliki pengajaran dan kehidupan yang benar! Pagari diri kita dengan kebenaran firman Tuhan. Jalani hidup kita dengan bersandar penuh pada kasih dan kebenaran Tuhan.

Binatang liar, dan yang dilukiskan Matius sebagai 'yang sangat berbahaya sehingga tidak seorangpun yang berani melalui jalan itu. Ini memberikan kita sedikit gambaran tentang masa-masa suram yang akan dihadapi gereja pada hari-hari terakhir. Masa itu akan penuh penderitaan dan marabahaya, berat untuk ditanggung dan sukar ditanggulangi. Paulus melanjutkannya dengan segera menguraikan kepada kita mengapa demikian manusia penting kita sadari manusialah yang bertanggung-jawab atas masa penuh ancaman yang ahrus ditanggung gereja, yaitu orang-orang yang telah terjatuh ke dalam dosa, yang jahat, yang tabuatnya sudah bejat, yang perilakunya berpusat pada kepentingan diri sendiri dan tidak takut akan Allah, yang akal budinya memusuhi Allah dan hukumNya dan yang menyebarkan kejahatan, kemurtadan menentang Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan 2 Timotius 3:2a kita bisa melihat bahwa keadaan jemaat yang ada pada saat itu terutama jemaat yang ada di Efesus sedang berada pada kondisi yang tidak baik-baik. Sehingga tujuannya ditulis kitab ini untuk menolong orang-orang yang sudah tidak mau lagi terikat dengan kejujuran atau hamba uang dan ada perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang dilakukan oleh jemaat pada waktu itu. Jika dikaitkan dengan keadaan sekarang kita bisa melihat bahwa banyak orang-orang Kristen yang terjerumus dalam kasus Korupsi. Ada banyak alasan mereka terjerumus dari korupsi salah satunya adalah hamba uang, mereka hanya mementikan diri sendiri ketimbang mementingkan perbuatan dosa itulah sebabnya uang diutamakan dibandingkan ketakutan kepada Tuhan Allah. Oleh sebab itu, setiap orang Kristen seharusnya mengutamakan Allah dalam segala hal agar tidak terjerumus dalam setiap tindakan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah di akhir zaman ini (Sine & Nainggolan, 2021: 104-117).

DAFTAR PUSTAKA

- Amanhuri, D, (2005) *Metode Korupsi di Asia Pasifik Semakin Vulgar dan Telanjang*.
Andving, (2000) *Reasearh on Coruption*.
- Blackburn, (2006) *Enconomic Discussion*, The Univercity of Manchester.
- Ellul, (1984) *Manny And Power*.
- Kurniadi, Trisno, (2017) *Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8*, Manna Rafflesia.
- Ludwig, *Pada Penguasa Pada Zaman Perjanjian Baru*, Bandung: Kalam Hidup.
- Natanael, Antinius, Juan, (2020) *Surat-surat Pastoral Sebagai Petunjuk Praktis Pengembalaan Untuk Jemaat*, STT Pantekosta Jakarta Indonesia.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Elisabet Hia. "Jabatan Gerejawi: Kajian Biblis 1 Timotius3: 1-7 Terhadap Kualitas Pemimpin Kristen." *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 128–148.

- Nawatmi, (2014) *Korupsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Asia Pasifik*, FAK Ekonomi dan Bisnis Sikubang Semarang.
- Ruku, Maria and Daniel Ronda, (2011) *Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius pasal 2*, Jurnal Jaffray.
- Packer, Tenney, dan White, *Mass Andover, The Autorship of the Pastoral Epistles*,
- Rukin, (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sihombing, B., Tobing, M. A. ., & Nainggolan, A. M. (2022). Implementasi Karakter Berdasarkan Buah Roh ke dalam Tema-Tema Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP . MAGENANG : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 3(2), 46-59. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1040>.
- Sine, H., & Nainggolan, A. M. . (2021). Menelaah Kehendak Allah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Roma 12:2. Tumou Tou , 8(2), 104-117. <https://doi.org/10.51667/tt.v8i2.501>.
- Stott, John R W, (1997) *2 Timotius*, Jakarta Yayasan Bina Kasih OMF.
- Tafsiran Alkitab MCH 2 Timotius
- Tanzi, (1998) *Corruption Around the Worl*, (Staff Papers
- Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 420.
- Transparency, (2015) *Corruption Perceptions index*, Kawasan Asia Pasifik
- Wewer, *The Protestant Etbisc and the Spirit of Capitalism*.
- World Bank, *Helping Countries*, The Role of the World Bank.

RUJUKAN ONLINE

<https://analisadaily.com/berita/arsip/2017/7/23/jangan-menjadi-hamba-uang/>

<https://www.sarapanpagi.org/keadaan-manusia-pada-akhir-zaman-2-timotius-3-1-9-vt1938.html>